

Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa

Afifah Laila Hasanah*¹, Ahmad Hadi Setiawan², Tri Maya Sari³

Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung, Indonesia¹²³

Article History:

Received:

November 11, 2025

Revised:

April 29, 2026

Accepted:

May 10, 2026

Published:

May 18, 2026

*Correspondence

Address:

afifahlailahasanahhasana@gmail.com

Abstrak: The background of this study originated from findings in class XII LTA Al-Fatah Muhajirun, where there are students with high level of Qur'an memorization but low Arabic speaking ability, and vice versa. This study indicates that the relationship between the ability to memorize the Qur'an and Arabic speaking skills is not always linear. The objective of this study is to determine whether there is a relationship and how strong the relationship is between students' ability to memorize the Qur'an and their Arabic speaking ability. This study employs a quantitative correlational method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Based on the results, the Pearson correlation coefficient is 0.509, which falls into the moderate category (0.40–0.599), indicating a positive relationship where higher Qur'an memorization ability tends to be associated with higher Arabic speaking ability. However, a significance test shows that the calculated r-value (0.509) is lower than the r-table value (0.532) at the 5% significance level with 14 respondents, meaning the relationship is not statistically significant and cannot be generalized broadly, possibly due to the relatively small sample size. Therefore, it can be concluded that 1). there is a positive relationship of moderate strength between students' ability to memorize the Qur'an and their Arabic speaking ability in class XII LTA Al-Fatah Muhajirun for the 2024/2025 academic year, and 2). the relationship is not statistically significant and cannot serve as a strong basis for generalization.

Keywords: Kata Kunci:

Al-Qur'an, Arabic, Memorization Skills. Al-Qur'an, Bahasa Arab, Kemampuan Menghafal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri, baik spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. (Rahman et al., 2022).

Belajar berbahasa Arab pada hakikatnya adalah belajar keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*), yaitu menyimak (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qira'ah*) dan menulis (*maharat al-kitabah*). Empat keterampilan ini adalah representasi penguasaan komunikasi sebagai aktivitas menyatakan pikiran, ide, keinginan, emosi dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan.

Kemahiran berbahasa Arab ditandai dengan penguasaan empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan ini harus dilatih secara seimbang, karena pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya dengan membaca dan menulis. Hubungan antara keterampilan berbahasa bersifat sistematis dan saling mendukung, sehingga pemisahan dalam proses pembelajaran sebaiknya dipahami sebagai metode atau teknik semata demi efektivitas dan efisiensi belajar (Raidatam Mardiyah et al., 2022). Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi diantara pembelajar yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sehingga suasana terhindar dari kejenuhan.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam dunia Islam terutama sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Dengan mempelajari bahasa Arab seseorang dapat lebih mudah membaca, memahami, serta mengajarkan Al-Qur'an. Umar bin Khattab ra pernah berkata: "Pelajarilah bahasa Arab karena ia adalah bagian dari agama kalian." Penguasaan bahasa Arab membantu umat Islam untuk mengerti makna dari bacaan Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas ibadah, khususnya dalam pemahaman bacaan shalat.

Metode hafalan telah lama digunakan dalam pendidikan Islam, khususnya untuk menghafal Al-Qur'an, hadits, dan kosakata Arab. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa Arab, terutama pada aspek nahwu, mufradat, dan balaghah. Misalnya penelitian oleh (Saptono et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan menghafal yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap pelajaran bahasa Arab.

Lembaga Tahfidz Al-Fatah (LTA) merupakan program unggulan yang menekankan hafalan Al-Qur'an serta pembelajaran ilmu agama termasuk pembelajaran bahasa Arab. Program ini bertujuan mencetak generals yang

mampu menghafal Al-Qur'an dan mahamari bahasa Arab sebagai bahasa ajaran Islam. Secara teoritis kemampuan menghafal Al-Qur'an diyakini berhubungan positif dengan kemampuan berbicara bahasa Arab, siswa yang memahami arti ayat-ayat Al-Qur'an umumnya memiliki penguasaan kosakata yang lebih luas dan kemampuan merangkai kalimat yang lebih baik. proses hafalan yang dilakukan secara berulang dan sesuai dengan kaidah tajwid turut mendukung kejelasan pelafalan serta penguatan daya ingat terhadap struktur bahasa Arab.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi di kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun ditemukan kondisi yang cukup menarik. Terdapat siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an dalam jumlah banyak (30 juz) tetapi kemampuan berbicara bahasa Arabnya masih tergolong rendah. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang mampu berbicara bahasa Arab dengan baik dan lancar, namun capaian hafalan Al-Qur'annya masih berada pada kategori sedang (sekitar 15 juz). Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan berbicara bahasa Arab tidak selalu berjalan secara linier. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih integratif dan adaptif, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab siswa secara optimal.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Sukanto, 2021). Secara etimologis, menghafal berasal dari kata hafiza (حفظ) yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Masdarnya adalah hifz (حفظ) yang dimaknai sebagai kesiapan jiwa untuk memahami dan mempertahankan ingatan dari lupa melalui kesungguhan serta pengulangan (*al-muraja'ah*).

Menghafal merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan individu untuk memasukkan materi ke dalam ingatan, kemudian mempertahankannya agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat direproduksi kembali kapan pun dan di mana pun dibutuhkan. Secara etimologi Al-Qur'an merupakan masdar dari kata قرأ yang berarti bacaan (Khozin, 2021).

Dapat disimpulkan beberapa teori dari para pakar bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an mulai dari tajwid, makharijul huruf, waqaf dan lain-lain. Yang dapat diucapkan atau diingat secara sempurna dan mampu menyampaikan hafalannya kembali diluar kepala tanpa melihat mushaf, buku atau catatan lain.

Menurut (Herdiansyah, 2021) Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan lancar.
- b. Kefasihan membaca hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan fasih dan tepat pengucapan makharijul hurufnya.
- c. Ketepatan penerapan kaidah tajwid dalam membaca hafalan Al-Qur'an. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membaca hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- d. Ketepatan pengucapan shifatul huruf
- e. *Waqaf* dan *Ibtida*

Indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa meliputi tiga aspek utama: kelancaran dalam membaca hafalan, kefasihan dengan pengucapan makharijul huruf yang tepat, ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bunyi yang dapat didengar dengan memanfaatkan organ tubuh. Kegiatan ini merupakan keterampilan berbahasa aktif yang menuntut pemilihan kata sesuai maksud yang ingin diungkapkan. Untuk terampil berbicara diperlukan empat kompetensi dasar, yaitu gramatikal, sociolinguistik, wacana, dan strategi (Maulida et al., 2023). Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk kemahiran atau kemampuan yang ingin dicapai dalam mempelajari bahasa Arab termasuk bahasa Arab modern. Berbicara adalah salah satu alat komunikasi sebagai perantara utama dan untuk membentuk pemahaman antara lawan bicara (Fajrin et al., 2021).

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan dengan benar, tepat, dan sesuai konteks. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, serta pelafalan yang baik, disertai latihan intensif. Selain itu, kemahiran berbicara juga menjadi indikator utama penguasaan bahasa Arab yang harus dilatih seimbang bersama keterampilan menyimak, membaca, dan menulis guna mencapai komunikasi yang efektif.

Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara bahasa Arab meliputi pelafalan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan pemahaman. Lima poin penting dalam menilai kemampuan berbicara bahasa Arab seseorang, teori ini sejalan dengan penelitian (Lutfiani et al., 2025) sebagai berikut:

- a. Pelafalan dan pengucapan yang benar.
- b. Tata bahasa, yaitu penggunaan struktur bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa yang digunakan.
- c. Kosakata, berupa pemilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang ingin disampaikan.
- d. Kefasihan, mencakup kelancaran serta kecepatan berbicara.
- e. Pemahaman, mencakup topik, gagasan, ide yang disampaikan, dan alur penyampaian yang menunjukkan keberhasilan dalam komunikasi dan interaksi.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, karena proses hafalan memperkuat daya ingat, memperkaya kosakata, serta meningkatkan pemahaman struktur bahasa. Pengulangan hafalan mendukung memori jangka panjang dan membiasakan siswa dengan istilah serta pola kalimat Al-Qur'an, sehingga memudahkan komunikasi lisan. Dengan demikian, siswa yang memiliki hafalan baik cenderung memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab yang lebih baik, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025. Secara singkat penelitian ini akan dibuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yakni Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan variabel terikat yakni Kemampuan Berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an) dengan variabel Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Arab), dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis "Ada korelasi antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Eksperimen et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yaitu kemampuan menghafal Al-

Qur'an siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII LTA muslimin dan muslimat Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 39 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample dengan teknik purposive sampling. Kemudian yang menjadi sample adalah kelas XII LTA Muslimat yang berjumlah 14 siswa Sebagai Berikut:

Tabel 1
Data Siswa Kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Inisial	Kelas
1.	AU	XII
2.	AAR	XII
3.	AAAH	XII
4.	DM	XII
5.	FS	XII
6.	FF	XII
7.	KA	XII
8.	I	XII
9.	KS	XII
10.	NI	XII
11.	NS	XII
12.	RZJ	XII
13.	RAP	XII
14.	SFN	XII

Sumber: Dokumentasi LTA Al-Fatah Muhajirun

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi nilai hafalan Al-Qur'an serta nilai kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 26 untuk menentukan hubungan antar variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara dua variabel X dan Y, dengan tahapan analisis data meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

Disebut Product Moment Correlation karena koefisien korelasi diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*Product of the moment*). Adapun rumus teknik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an

Y = Skor variabel kemampuan berbicara bahasa Arab

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh koefisien korelasi "r" maka dilakukan interpretasi sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan table keeratan hubungan/korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Interpretasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Hubungan sangat lemah
2.	0,20 - 0,399	Hubungan lemah
3.	0,40 - 0,599	Hubungan sedang
4.	0,60 - 0,799	Hubungan kuat
5.	0,80 - 1,000	Hubungan sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025 didapat dari penilaian harian, UTS dan UAS semester genap sebagai berikut:

Tabel 3
Data Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XII LTA Al-Fatah
Muhajirun

No.	Nama	Jumlah Hafalan (Juz)	Nilai Harian	Nilai UTS	Nilai UAS	Rata-rata Nilai
1.	AU	15 Juz	94	97	98	96.33
2.	AAR	15 Juz	85	71	80	78.67
3.	AAAH	11 Juz	89	76	90	85.00
4.	DM	8 Juz	90	69	87	82.00
5.	FS	10 Juz	78	76	86	80.00
6.	FF	3 Juz	76	86	70	77.33
7.	KA	19 Juz	95	81	95	90.33
8.	I	22 Juz	97	68	96	87.00
9.	KS	4 Juz	79	84	76	79.67
10.	NI	11 Juz	90	88	94	90.67
11.	NS	30 Juz	99	90	98	95.67
12.	RZJ	10 Juz	93	84	88	88.33
13.	RAP	6 Juz	85	89	85	86.33
14.	SFN	11 Juz	81	85	85	83.67
		Rata-rata Nilai				85.79
		Nilai Tertinggi				96.33
		Nilai Terendah				77.33

Perolehan data kemampuan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025 didapat dari penilaian harian, UTS dan UAS semester genap sebagai berikut:

Tabel 4
Data Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas XII LTA Al-Fatah
Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama	Nilai Harian	Nilai UTS	Nilai UAS	Rata-rata Nilai
1.	AU	90	92	91	91.00
2.	AAR	95	93	95	94.33
3.	AAAH	88	85	89	87.33
4.	DM	95	88	92	91.67
5.	FS	80	87	89	85.33
6.	FF	80	83	88	83.67
7.	KA	93	93	94	93.33
8.	I	95	94	94	94.33
9.	KS	87	86	90	87.67
10.	NI	92	89	94	91.67
11.	NS	92	95	93	93.33
12.	RZJ	90	89	91	90.00
13.	RAP	90	88	92	90.00
14.	SFN	90	89	92	90.33
Rata-rata Nilai					90.29
Nilai Tertinggi					94.33
Nilai Terendah					83.67

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penilaian Harian, UTS dan UAS bahasa Arab semester genap langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan analisis statistik. Adapun data yang akan dianalisis adalah nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025.

Untuk menjawab rumusan masalah "Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025" maka terlebih dahulu dilakukan perumusan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_0), sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan berbicara bahasa Arab.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS 26.

Correlations

		Kemampuan_Menghafal_Al qur'an	Kemampuan_Berbi cara_Bahasa_Arab
Kemampuan_Menghafal_Al qur'an	Pearson Correlation	1	.509
	Sig. (2-tailed)		.063
	N	14	14
Kemampuan_Berbicara_Bahas a_Arab	Pearson Correlation	.509	1
	Sig. (2-tailed)	.063	
	N	14	14

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,509, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,063. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025. Nilai korelasi yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, maka cenderung semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab.

Dengan mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,509 berada dalam interval 0,40–0,599, yang termasuk dalam kategori "hubungan sedang". Artinya, antara variabel X (kemampuan menghafal Al-Qur'an) dan variabel Y (kemampuan berbicara bahasa Arab) terdapat hubungan yang cukup berarti, meskipun tidak terlalu kuat.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut, nilai r -hitung (0,509) dibandingkan dengan r -tabel (0,532) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa r -hitung < r -tabel (0,509 < 0,532),

sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbicara bahasa Arab, namun hubungan tersebut belum signifikan dan belum dapat digeneralisasi secara luas. Ketidaksignifikanan ini kemungkinan disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dari analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XII LTA Al-Fatah Muhajirun Tahun Ajaran 2024/2025. Meskipun hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,509 yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kategori sedang, namun nilai signifikansi sebesar 0,063 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan positif sedang namun tidak signifikan secara statistik. Ketidaksignifikanan ini kemungkinan dipengaruhi oleh ukuran sampel yang kecil yaitu 14 siswa, sehingga kekuatan uji statistik menjadi terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi kemampuan menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara bahasa Arab, namun hubungan tersebut belum dapat dinyatakan terjadi secara nyata di populasi. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, berdasarkan nilai koefisien *korelasi Pearson* sebesar 0,509 yang termasuk dalam interval 0,40–0,599. Namun, karena r -hitung (0,509) < r -tabel (0,532) pada taraf signifikansi 5% dengan 14 responden, maka hubungan ini dinyatakan tidak signifikan secara statistik dan belum dapat digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksperimen, D., Aida, O., & Hermina, D. (2025). *Jenis Data Penelitian Kuantitatif*. 10(1), 31–40.
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342. <https://doi.org/10.22373/lv10i2.8834>
- Herdiansyah, H. (2021). *Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Siswa*. 1(1), 91–105.
- Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., Fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). *Inovasi Asesmen Bahasa Arab : Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren*. 7(1), 176–199.
- Maulida, R. A., Sahlani, S., & Hakim, L. (2023). Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Smpi Al-Mansyuriyah. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.62083/3bb5nh60>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Raidatam Mardiyah, Nurmisda Ramayani, & Satria Wiguna. (2022). Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 143–154. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.449>
- Saptono, B., Irham, M., & Sya'bani, M. Z. (2022). Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Al Mitsali*, 2(2), 102–112. <https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/almitsali/article/view/252%0Ahttps://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/almitsali/article/download/252/151>
- Sukanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur. *Journal on Education*, 4(1), 342–352. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.448>